

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Kemajuan kehidupan masyarakat tanpa spirit pendidikan tidaklah mungkin karena pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mempertumbuhkan nilai kemanusiaan. Jika nilai kemanusiaan tumbuh, maka tidak mungkin terjadi kerusakan moral, kerusakan alam, dan kerusakan spiritual (Suhartono, 2008:52)

Sekolah merupakan pusat dari segala kegiatan pendidikan, lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi, harus didukung semua pihak, baik kepala sekolah yang selalu konsisten untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi maupun kualitas siswa itu sendiri, serta sarana dan fasilitas yang memadai, disamping guru yang memiliki kesiapan intelektual, emosional, dan moral etis yang tinggi. Visi dan misi sekolah juga merupakan salah satu hal penting yang tidak boleh diabaikan, karena dengan adanya visi dan misi sekolah tersebut akan diperoleh kejelasan kearah mana sekolah itu akan dibawa. Artinya kondisi apa dan bagaimana yang menjadi cita- cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, sehingga dengan cita-cita dan tujuan yang dirumuskan secara bersama-sama antara kepala sekolah,

guru dan tenaga kependidikan yang ada itu dapat ditentukan apa skala prioritas yang akan dilakukan.

Sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tingkat persaingan semakin tinggi maka sekolah perlu mengasah kemampuan siswa agar dapat berkompetisi, dengan cara menumbuhkan dan membentuk karakter pribadi siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 1, yang menyebutkan bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan dari Perpres ini diharapkan satuan pendidikan, masyarakat dan keluarga dapat memberikan penguatan karakter, terutama nilai-nilai religius, jujur, teladan, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan megarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang berlandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari hari, serta simbol simbol yang dipratikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter

bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik akan membentuk karakter mereka. selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Untuk melahirkan sekolah yang berkomitmen tinggi pada pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru. Kepada sekolah berperan secara keseluruhan untuk menciptakan iklim sekolah yang berkomitmen pada nilai nilai dan pembentukkan karakter pribadi. Misalnya kepala sekolah perlu membuat program sekolah untuk mengembangkan pribadi siswa. Meningkatkan disiplin siswa dapat sebagai bentuk nyata pembentukan sekolah yang berkarakter unggul. Peran guru juga sangat penting pada pembentukan karakter siswa, guru harus berupaya untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Guru sebagai kunci utama proses pendidikan berlangsung. Pembelajaran dikelas sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan. Guru melakukan pendidikan karakter dengan melakukan interaksi pembelajaran dengan nilai-nilai yang ada ditengah masyarakat. Untuk itu guru diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk karakter siswa.

Untuk mencapai hasil dari pada tujuan pendidikan karakter maka kepala sekolah dan guru serta pihak-pihak yang terkait dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter harus mampu mengelola kurikulum, materi, strategi

serta berbagai bentuk program kegiatan intra dan ekstra kurikuler demi tercapainya tujuan dari pada pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien maka tidak terlepas dari manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*Planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

SDN 30 Kota selatan merupakan sekolah rujukan sehingga yang di utamakan pada tujuan sekolah adalah pendidikan karakter, menurut hasil observasi, data yang saya temukan di lapangan ada beberapa kegiatan pendidikan karakter yang terjadwalkan yaitu kegiatan Pramuka, Kesenian, olahraga, religi, PMR, dan dalam kegiatan Pembelajaran. Dalam kesenian terdapat beberapa kegiatan yaitu piano, angklong, tarian, paduan suara, kemudian dalam kegiatan olahraga terdapat catur, lari, volly, bulu tangkis, tenis meja, dan renang. Dalam kegiatan Religi ada dzikir, sholat duha, dzuhur, dan ashar, dari hasil pantauan kegiatan religi ini di laksanakan setiap hari jumat secara bersama. Dari setiap kegiatan yang di laksanakan dia ambil kesempatan untuk melatih siswa dan ikut sertakan lomba hingga tingkat nasional. Sehingga lulusan (alumni) dari sekolah tersebut dipandang oleh masyarakat sangat baik dan luar biasa, sehingga banyaknya masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Peneliti memilih evaluasi pengelolaan pendidikan karakter di lingkungan SDN 30 Kota Selatan Kota gorontalo di lakukan karena berdasarkan informasi dan observasi awal diperoleh beberapa fakta bahwa sekolah benar-benar menerapkan

pendidikan karakter maka haruslah dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan pendidikan karakter, dan hasil evaluasi ini dan dijadikan *feedback* bagi sekolah dalam memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan dalam program secara keseluruhan. Evaluasi sebagai bagian dari manajemen memiliki peranan yang sangat penting untuk mengukur ketercapaian dari tujuan sekolah. Evaluasi tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih model evaluasi *CIPP* (Context, Input, Process, Product) karena model evaluasi ini merupakan model yang berorientasi pada keputusan. dilaksanakan untuk mengevaluasi pengelolaan pendidikan karakter di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul: *Evaluasi Pengelolaan Pendidikan Karakter Di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ide rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana input program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Bagaimana proses program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?
4. Bagaimana produk program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang meliputi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui input program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui proses program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui produk program pendidikan karakter SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan terbaik yang telah direncanakan.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.
3. Bagi siswa penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan perhatian terhadap kegiatan penguatan pendidikan karakter yang di laksanakan di sekolah.
4. Bagi orang tua dan masyarakat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pembelajaran serta perhatian terhadap kegiatan pendidikan karakter.